

**PROSES PERCETAKAN MAJALAH
DI OLGA MAGAZINE**



Tugas Akhir

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Ahli Madya Bidang Komunikasi Terapan

Di susun Oleh :

AYU ROSETYASTUTI

D1305085

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2008

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir berjudul :

“ PROSES PERCETAKAN MAJAKAH DI OLGA MAGAZINE ”

Karya

Nama : AYU ROSETYASTUTI

NIM : D1305085

Konsentrasi : PERIKLANAN

Disetujui Untuk Dipertahankan Di Hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir.

PROGAM DIII

KOMUNIKASI TERAPAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

Surakarta , Juni 2008

Menyetujui

Dosen pembimbing

Drs. Mursito BM, S.U

NIP . 131814591

PENGESAHAN

Tugas akhir ini, telah diuji dan disahkan oleh panitia ujian tugas akhir

Program Diploma III Komunikasi Terapan

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Hari, Tanggal : Jum'at, 27 Juni 2008

Jam : 09.00 WIB

Panitia Ujian Tugas Akhir

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

Drs. Mursito BM, SU

NIP . 131814591

Drs. Sutopo JK, MS

NIP . 131283611

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

Dekan

Drs. H. Supriyadi, SH, SU

NIP. 130936616

MOTTO

“Hadapi Dengan Senyuman , Semua Yang Terjadi , Biar Terjadi , Hadapi Dengan
Tenang Jiwa , Semua Kan Baik-Baik Saja...”

(Hadapi Dengan Senyuman ~ DEWA)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Ini Khusus Saya Persembahkan Untuk :

Keluarga saya ,
khususnya papa (Alm.) *Aku Sayang Papa*

KATA PENGANTAR

Syukur dan puji di haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikan kekuatan dan berkat sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir Kuliah Kerja Media (KKM) di Majalah Olga yang berlangsung dari tanggal 10 Maret 2008 s/d 23 Mei 2008 .

Alasan dalam pemilihan majalah Olga magazine sebagai tempat magang adalah karena majalah olga magazine, merupakan satu-satunya majalah lokal (jawa tengah) yang distribusinya sudah nasional, meliputi pulau Jawa dan Bali. Demikian juga manfaat yang saya dapatkan setelah melaksanakan Kuliah Kerja Media (KKM) di majalah olga magazine adalah memperoleh pengalaman kerja dengan deadline yang ketat yaitu setiap 2 minggu dan disiplin kerja yang ada pada dunia kerja sesungguhnya.

Dalam penyusunan tugas akhir ini , saya banyak memperoleh dukungan dari berbagai pihak , sehingga sudah sepantasnya saya mengucapkan terma kasih atas perhatian yang di berikan kepada :

1. Catarina ceaguma (mbak mima) , selaku pimpinan rdaksi majalah Olga , atas kesempatan yang di berikan untuk melaksanakan KKM .

2. Enny kristanti (mbak enny) dan Pradono kusumo (mas dono) , selaku managing editor dan staff grafis yang telah banyak membimbing kami selama magang .
3. Bapak Drs.Mursito BM, SU selaku dosen pembimbing , yang telah banyak membantu dan membimbing dalam proses pembuatan laporan tugas Akhir .
4. Bapak Drs.Sutopo JK, MS selaku dosen penguji Tugas Akhir
5. Bapak Drs. A. Eko Setyanto, M. Si , selaku ketua program D3 FISIP yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan magang .
6. Seluruh staff majalah olga
7. Teman-teman jurusan periklanan A tahun 2005 yang selalu mendukung dalam proses belajar , dan
8. Terutama untuk keluarga saya ,atas pengertian dan doa yang di panjatkan.

Saya menyadari masih banyak kekurangan pada laporan tugas akhir ini , tetapi di samping itu , besar harapan saya semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian .

Surakarta , 2008

Ayu Rosetyastuti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I . PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	5
C. Manfaat	5
BAB II . TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kesenambungan Iklan, Media Dan Layout	7
B. Proses Percetakan	8

C. Masalah Umum Pada Percetakan	13
---------------------------------------	----

BAB III . DESKRIPSI LEMBAGA / INSTANSI

A. Sejarah Perkembangan	15
B. Visi dan Misi	20
C. Rubrikasi	20
D. Prosedur Kerja	20
E. Struktur Organisasi	21

BAB IV . PELAKSANAAN MAGANG

A. Pengolahan Foto	25
B. Desain Layout	26
C. Menyusun Editorial Content	27
D. Liputan Artis	28
E. Pengenalan Proses Percetakan Majalah Olga	28

BAB V . PENUTUP

A. Kesimpulan	31
B. Saran	32

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam kurikulum diploma III komunikasi terapan FISIP UNS, terdapat program KKM (kuliah kerja media) yang merupakan bagian dari mata kuliah wajib dimana hal ini menjadi syarat mutlak untuk di penuhi oleh setiap mahasiswa dalam mencari pengalaman kerja yang sesungguhnya. Yang juga bisa di artikan bahwasanya dengan adanya kerja profesi ini, mahasiswa mendapatkan kuliah kedua sebagai pendidikan tambahan dan juga pengetahuan dunia kerja yang diharapkan bisa membantu mahasiswa dalam peningkatan daya kreativitas yang tidak hanya sebatas teori saja, tetapi lebih pada aplikasi secara nyata dalam dunia kerja sesungguhnya. Selain itu, dengan adanya kegiatan magang di perusahaan yang benar-benar sudah berjalan, besar harapan supaya mahasiswa yang menjalani mampu memahami bekerja dalam team, sehingga saat benar-benar terjun ke dalam dunia kerja, mahasiswa siap untuk menghadapinya .

Oleh karena itu, laporan tugas akhir ini di buat dan di susun berdasarkan pengalaman yang di dapatkan selama melakukan kegiatan Kuliah Kerja Media (Magang) di Olga! Magazine, yang merupakan persahaan yang

bergerak di bidang jurnalistik dan periklanan entertainment serta memiliki jangkauan distribusi yang besar yaitu untuk wilayah Jawa Tengah, bagian barat Jawa Timur dan bagian timur Jawa Barat serta pulau Bali.

Jurusan periklanan sendiri merupakan bagian dari komunikasi terapan, termasuk dalam bidang kajian ilmu komunikasi yang berperan dalam menyampaikan informasi dan ajakan berupa pesan yang diharapkan mampu mempengaruhi orang lain supaya melakukan tindakan konsumtif. Dimana media massa merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam penyampaian iklan tersebut. Media massa yang di maksudkan dapat berupa elektronik maupun media cetak. Untuk media elektronik antara lain televisi dan radio, sedangkan untuk media cetak antara lain surat kabar, tabloid dan majalah juga media luar ruang seperti spanduk, brosur, billboard, banner, dll.

Salah satu media massa tersebut merupakan majalah. Majalah memiliki segmen pembaca yang berbagai macam seperti wanita dewasa, wanita remaja, pria eksekutif, anak-anak, olahraga, ekonomi, politik, music juga agama serta masih banyak macam lainnya. Hal ini menyebabkan konsumen yang disini disebut pembaca, jadi dapat lebih dapat menentukan majalah apa yang sesuai dengan kategorinya. Namun, disamping itu, banyaknya segmentasi juga dapat membuat bingung pembaca. Sebagai contoh segmentasi untuk wanita yang masih terbagi lagi menjadi wanita dewasa, wanita remaja, wanita kesehatan, wanita kuliner dan lainnya.

Demikian banyaknya segmentasi yang ada, majalah–majalah yang sesuai dengan masing-masing kategori tersebut juga masih terdapat berbagai macam nama yang dewasa ini telah beredar. Pembaca wanita remaja tinggal memilih majalah mana yang paling sesuai dengan karakternya, baik di tinjau dari segmentasinya, isi yang di sampaikan, gaya penulisan, atau artis yang sedang di jadikan cover hingga harga yang dianggap sesuai dengan pembaca. Dan hal yang sering di perhitungkan dalam memilih adalah isi dari kesuluruhan majalah tersebut yang tentu saja dalam sebuah artikel akan selalu di setting dengan penambahan ilustrasi, dan hal ini di sebut sebagai layout dimana bagian desain grafis yang bertanggung jawab atas layout merupakan kunci dalam penyampaian seluruh artikel, supaya dapat di cetak menjadi sebuah majalah seutuhnya.

Majalah Olga Magazine sendiri, merupakan satu dari sekian banyak nama–nama majalah wanita remaja. Keunggulan yang dimiliki majalah olga adalah harga yang terjangkau, isi yang berbobot, ilustrasi yang menarik perhatian serta efisiensi kemasan yang mudah di bawa. Berdasarkan alasan-alasan di atas saya sangat tertarik untuk melaksanakan kuliah kerja media di Olga magazine. Selain itu, olga magazine merupakan satu-satunya majalah local (semarang) yang distribusi majalahnya mencakup wilayah nasional yaitu pulau Jawa dan Bali.

Di samping ketertarikan saya yang sangat besar terhadap desain grafis layout majalah, saya ingin mempraktekan teori yang saya dapatkan pada perkuliahan. Sehingga dapat menguasai desain grafis secara dalam baik

secara teori maupun secara langsung. Sekaligus dapat menyalurkan bakat dan minat saya terhadap desain grafis. Dalam kaitannya dengan Kuliah Kerja Media (Magang) ini saya lebih memfokuskan diri terlibat atau mendalami pembuatan layout majalah. Dimana tugas desainer grafis tidak hanya membuat layout saja tetapi juga bertanggung jawab dalam penyampaian susunan artikel sehingga dapat di cetak tepat pada waktunya .

Sesuai dengan alasan di atas, maka saya mengambil judul “PROSES PERCETAKAN MAJALAH DI OLGA MAGAZINE”. Seperti diketahui desain grafis sangatlah penting di dalam pembuatan majalah. Karena bila suatu majalah tidak memiliki desain grafis di dalam proses layout nya maka yang terjadi adalah pada setiap halamannya tidak terdapat ilustrasi yang mampu menambah nilai untuk setiap artikel yang dimuat. Sedangkan suatu majalah itu sendiri harus mampu menarik pembacanya untuk tidak sekedar membolak-balik halaman fashion yang berupa gambar-gambar saja tetapi juga menarik perhatian pembaca untuk membaca keseluruhan artikel dalam majalah tersebut. Di sinilah peranan penting desainer grafis untuk selalu kreatif dalam membuat suatu layout majalah. Di samping itu desainer grafis dalam suatu majalah dituntut untuk mampu menyusun keseluruhan artikel majalah yang akan di cetak sehingga pada akhirnya majalah dapat di cetak sesuai dengan susunan halaman dan sesuai dengan target waktu yang telah di tentukan.

Dengan penjelasan seperti di atas, kesesuaian antara judul laporan ini dengan posisi saya di lokasi magang adalah desain grafis berperan penting

dalam mendukung teknik visualisasi dalam layout sebuah artikel dalam majalah . dimana keseluruhan artikel majalah tersebut, pada akhirnya akan di cetak yang sebelumnya telah di susun sedemikian rupa sehingga mampu menjadi kesatuan majalah yang utuh dan siap untuk di distribusikan .

B. Tujuan

Tujuan dari KKM (kuliah kerja media) adalah :

- Melihat secara langsung praktek perencanaan dan pelaksanaan proses cetak Olga! Magazine.
- Melatih teori yang telah diterima selama kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
- Memperoleh pengalaman dalam dunia kerja.
- Mampu menyelesaikan masalah yang muncul selama dalam kegiatan Kuliah Kerja Media (Magang).
- Mengetahui dan memahami cara kerja perusahaan dari proses awal pencarian data hingga proses percetakan dan akhirnya packaging.

C. Manfaat

- Untuk Mahasiswa

Memperoleh pengetahuan yang luas juga mendapatkan suatu pengalaman yang tidak didapatkan di dunia kampus dan tentunya dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Media (Magang) ini adalah sebagai masa

orientasi bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Melalui Kuliah Kerja Media (Magang), juga melatih mahasiswa melaksanakan tuntutan pekerjaan seperti kedisiplinan, kreatifitas, kejujuran, efektifitas dan efisiensi kerja dalam sebuah kerjasama kelompok (team).

- Untuk Lembaga Pendidikan

Manfaat bagi lembaga pendidikan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Media (Magang) adalah sebagai evaluasi pencapaian teori baik secara lisan maupun praktek yang dikuasai mahasiswa selama pendidikan di kampus. Selain itu, dengan Kuliah Kerja Media (Magang) mampu memberikan kontribusi melalui ide dan kreatifitas bagi perusahaan.

- Untuk Perusahaan

Dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Media (Magang), perusahaan mendapat keuntungan yaitu memperoleh sumber daya manusia yang terdidik untuk dilibatkan dalam proses kerja dengan saling bekerjasama dalam team dan bertukar pandangan dalam suatu proses perencanaan media, sehingga pada akhirnya menguntungkan kedua belah pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesenambungan Iklan, Media Dan Lay Out

Iklan adalah bagian dari bauran promosi dan bauran promosi merupakan bagian dari bauran pemasaran. Sehingga, secara sederhana iklan di definisikan sebagai pesan yang menawarkan suatu produk yang ditujukan kepada masyarakat lewat suatu media. ¹

Media yang di maksud berupa media massa yang bersifat untuk membujuk orang supaya bertindak konsumtif dan terbagi menjadi dua yaitu media elektronik dan media cetak. Yang termasuk media cetak sendiri adalah surat kabar, leaflet, brosur, banner, majalah dan lain sebagainya. ²

¹ Rhenald Kasali . *Manajemen Periklanan* , 1992 : 9

² Hendi Hendratman . *Tips N Trix Computer Graphics Design* , 2007 : ii

Majalah merupakan media cetak yang memiliki masa terbit berbeda-beda (mingguan, dwi mingguan, bulanan dan dwi bulanan) serta segmentasi pembaca yang berbeda-beda pula. Meskipun demikian, majalah pasti memiliki staff bagian art yang bertugas memvisualisasikan setiap artikel yang ada dengan ilmu desain grafis dalam penataan layoutnya. Beberapa definisi layout antara lain :

- Penyusunan dari elemen-elemen desain yang berhubungan kedalam sebuah bidang sehingga membentuk susunan artistik. Hal ini bisa juga disebut manajemen bentuk dan bidang. Tujuan utama layout adalah menampilkan elemen gambar dan teks agar menjadi komunikatif³
- Rencana atau desain keseluruhan dari sistem dokumen. Misalnya pada program grafika, pengolahan kata, program tata halaman, tata letak halaman mengacu pada besarnya jarak tepi (margin) dan penempatan teks, judul dan grafika pada halaman⁴
- Layout atau tata letak merupakan satu keputusan yang menentukan efisiensi sebuah operasi dalam jangka panjang.⁵
- Layout atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan tata letak adalah pengaturan tulisan-tulisan dan gambar-gambar dalam sebuah cara yang dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan⁶

B. Proses Percetakan

³ Gavin Amborse & Paul Harris , [http://google.com//pengertian layout](http://google.com//pengertian%20layout)

⁴ Hendi Hendratman . *Tips N Trix Computer Graphics Design* , 2007 : 3

⁵ Nurhidayati Dwiningsih,SE,MM . *Strategi Layout* , 2006 : 5

⁶ Dwi Kristianto,ST . faculty.petra.ac.id

Dalam proses cetaknya, semua artikel telah selesai seluruhnya kemudian di imposisikan dalam katern. Katern merupakan suatu bentuk penempatan setiap halaman majalah yang akan di cetak dalam jumlah relative banyak menjadi 8 bagian dalam 1 halaman dan di lakukan secara bolak-balik. Sehingga pada 1 lembar kertas terdapat 16 halaman yang akan siap untuk di cetak. Pembuatan katern sendiri dilakukan secara manual oleh staff bagian art (desainer grafis) yang menyusun halaman-halaman katern tersebut dan menyimpannya dalam CD (compact disc) yang berformat PDF.

Format PDF yang merupakan singkatan dari Portable Document Format ini memiliki pengertian sebagai format yang bersifat universal dan mampu menyimpan gambar, foto dan vector dalam satu file yang merupakan cross platform file (bisa di buka di PC atau macintosh). Kelebihan yang dimiliki format PDF ini antara lain⁷ :

1) Besar Data File PDF Lebih Kecil Dari File Asli

Jadi, sebagai contoh majalah Olga dengan 112 halaman yang full colour pada setiap halamannya memiliki besar file 24Mb kemudian dengan format PDF besar file menjadi kurang lebih 1,3 Mb. Sehingga sangat menghemat proses penyimpanan file.

2) File Bersifat Cross Platform

⁷ Anne Dameria . *PDF Simplify For Design Graphics* , 2006 : 3

Cross platform berarti format PDF dapat di buka di PC maupun di machintos.
Sehingga tidak ada alasan bahwa file tersebut tidak dapat di buka.

3) Single File

Dengan PDF segala file mulai dari font, foto atau gambar dan vector disimpan dalam satu file sehingga tidak perlu menyertakan lampiran file asli lagi.

4) Tidak Perlu Software Asli Lagi

Hal ini karena format PDF bersifat single file dan cross platform, sehingga tidak perlu memiliki software yang di gunakan oleh desainer grafisnya.

5) Sifatnya Independent Dan Universal File

Jadi, dengan file yang sama kita bisa menggunakannya untuk berbagai keperluan.

Langkah selanjutnya setelah penyimpanan data adalah pembuatan film. Alat yang di gunakan untuk membuat film disebut image setter. Film disini merupakan hasil separasi warna dari file yang sudah berupa format PDF menjadi empat warna. Empat warna tersebut adalah CMYK (Cyan, Magenta, Yellow, Black) dan khusus untuk cover biasanya menggunakan 5 warna dimana warna kelima di sebut warna spot yang merupakan jenis warna yang tidak dapat di hasilkan oleh pencampuran CMYK sehingga harus menggunakan tinta khusus . Contoh warna spot adalah emas, perak serta warna-warna yang bergamut atau memiliki warna yang sangat mencolok.

Setelah menjadi bentuk film, kemudian di masukan dalam mesin yang di sebut plate maker sehingga menjadi pelat yang selanjutnya di gunakan untuk mencetak. Dalam sebuah pelat, warna yang di hasilkan juga masing-masing sesuai dengan film sebelumnya. Tetapi apabila film berbentuk seperti mika yang transparent, maka pelat berbentuk seperti logam yang berupa lembaran. Pelat sendiri dapat di gunakan untuk mencetak hingga kurang lebih 15.000 lembar. Tentu saja tergantung pada merek pelat yang di gunakan, tidak semua merek mampu bertahan hingga 15.000 cetak . Dalam bentuk pelat, kemudian masuk ke mesin cetak offset.

Cetak offset adalah teknik cetak di mana gambar bertinta di-transfer dahulu dari pelat ke lembaran karet, lalu ke permukaan yang akan dicetak. Karena berdasar pada sifat air dan minyak yang tidak bercampur, maka teknik offset membuat gambar yang akan dicetak mengambil tinta, sementara area yang yang tidak dicetak menarik air, menyebabkan area yang tak dicetak bebas tinta .⁸

Mesin cetak yang di gunakan merupakan mesin sheet offset yang memang banyak di gunakan dalam mencetak majalah. Selain mesin sheet offset terdapat juga mesin web offset yang digunakan dalam pencetakkan koran. Perbedaan anatra kedua mesin tersebut antara lain⁹ :

- Web Offset (Koran)

⁸ *Kertas grafis.com*

⁹ Anne Dameria . *Panduan Desainer Dalam Produksi Cetak Dan Digital Printing* , 2006 : 31

Kertas berupa gulungan, Kecepatan mesin tinggi, Jumlah rol tinta & air sedikit, Celah cetak silinder sempit, Langsung mencetak 2 muka, Cut off (ukuran potong) selalu sama, dan Output (hasil) dapat berupa katern, lembaran dan gulungan.

- Sheet Offset (Majalah)

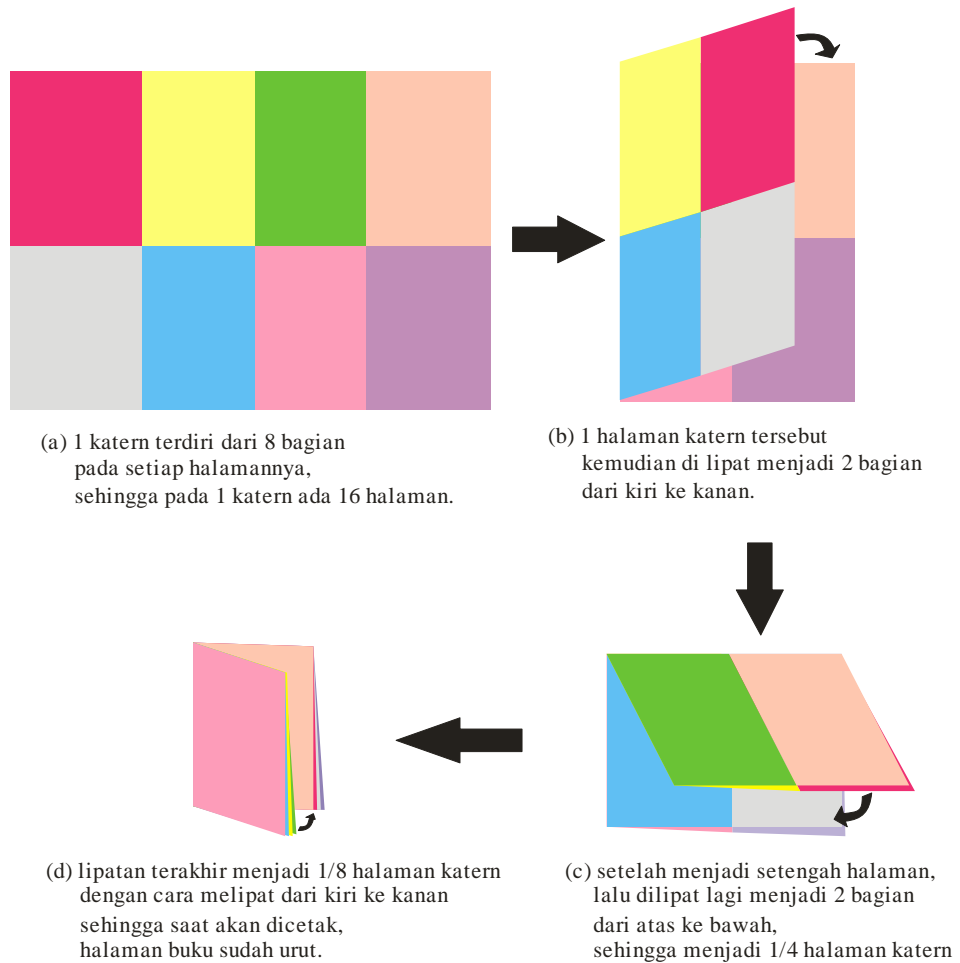
Kertas berupa lembaran, Kecepatan mesin rendah, Jumlah rol tinta & air banyak, ¼ bagian silinder cetak berupa celah, Hanya mampu mencetak 1 muka saja, Cut off (ukuran potong) dapat berubah-ubah dan Output (hasil) hanya berupa lembaran.

Kertas yang di gunakan juga ada beberapa macam, disesuaikan dengan artikel yang akan di tampilkan¹⁰ :

1. Uncoated : tidak diberi lapisan kapur, permukaan kertas kasar tapi bisa juga di haluskan, daya serap minyak tinggi (hvs)
2. Coated : terdiri dari kertas dasar dan lapisan kapur dengan bahan perekat, permukaan halus dan mengkilap, daya serap minyak lemah (art paper)
3. Laminating : digunakan untuk cover, berupa kertas coated (art paper) yang kemudia masih di lapisi lagi dengan glossy sehingga menjadi lebih tebal dengan efek halus dan licin .

¹⁰ Anne Dameria . *Panduan Desainer Dalam Produksi Cetak Dan Digital Printing* , 2006 : 49

Setelah hasil cetak sudah keluar masih dalam bentuk katern, kemudian di masukan dalam mesin lipat. Gunanya adalah melipat halaman katern menjadi per halaman yang urut dengan angka. Cara pelipatan katern yaitu :



Dalam sebuah majalah dengan 112 halaman, jumlah katern adalah 8 halaman katern. setelah halaman katern di lipat dalam mesin selanjutnya, secara manual halaman katern dari di urutkan dari 1 hingga 8. Baru setelah itu dapat di jilid .

Penjilidan sendiri ada 3 jenis, antara lain perfect binding, spiral dan saddle stitching.¹¹

1. **saddle stitching** : sering di sebut jilid kawat, digunakan untuk kurang dari 60 halaman, mesin untuk stitching menyatu dengan collating jadi terdapat unit kolasi atau unit jepit kawat.
2. **Perfect binding** : sering di sebut jilid lem, di gunakan untuk jumlah halaman lebih dari 60 halaman, semi manual (proses kolasi manual tapi proses lem nya secara masinal) & full masinal (kolasi, lem dan pemotongan hingga produk menggunakan total mesin)
3. **Spiral** : digunakan untuk lebih dari 100 halaman

C. Masalah Umum Pada Percetakan

Meskipun teknik cetak dewasa ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, tetapi tidak dapat di pungkiri masih ada masalah yang sering di alami. Beberapa masalah cetak yang sering di alami adalah¹² :

1. Miss Register : ketidaktepatan antara warna satu dan yang lain karena kertas yang mengembang
2. Ghosting : bayangan yang tampak di daerah cetakan karena emulsifikasi tinta dan ketidakseimbangan antara air dan tinta.

¹¹ Anne Dameria . *Panduan Desainer Dalam Produksi Cetak Dan Digital Printing* , 2006 : 40

¹² Anne Dameria . *Panduan Desainer Dalam Produksi Cetak Dan Digital Printing* , 2006 : 19

3. Hickies : bekas noda seperti cincin yang muncul pada daerah gambar hasil cetakan karena kerak endapan tinta yang masuk ke dalam bak tinta.
4. Rossate : suatu efek normal yang terjadi pada cetak offset karena keempat sudut yang di gunakan dalam system cetak offset .
5. Moiré : efek yang terjadi pada suatu gambar cetakan yang ditandai dengan munculnya pola bertikar akibat perbedaan suatu grid halftone yang tidak tepat. Selain itu juga dapat disebabkan scanning untuk gambar yang sudah tercetak .
6. Dot Gain : selisih perbedaan antara nilai halftone pada pada film / pelat terhadap nilai halftone pada cetakan. Terjadinya dot gain merupakan hal yang wajar tapi nilainya harus sesuai, kalau tidak mengakibatkan gambar jadi lebih gelap.

BAB III

DESKRIPSI LEMBAGA / INSTANSI

Majalah olga merupakan salah satu dari sekian banyak majalah bersegmentasi remaja putri yang ada di Indonesia. Majalah yang memiliki kantor reaksi di Jl. Sultan agung 63 kav.5 lt.1, semarang ini terbit untuk pertama kalinya pada tanggal 14 february 2005 dengan menggunakan format berupa majalah remaja berukuran 23,5 cm x 31cm. Sebagai majalah yang berada pada anak perusahaan suara merdeka group ini (PT Mascom), majalah olga memiliki sejarah perkembangan sendiri.

A. SEJARAH PERKEMBANGAN

Sebelum menggunakan nama majalah olga, majalah ini telah mengalami beberapa kali transisi di dalam perkembangannya, diantaranya penerbitannya sebagai Koran Remaja Tren (sisipan harian umum suara merdeka hari minggu), Koran Remaja Tren (terbit mandiri), Tabloid Selebriti Remaja Tren C&R, Tabloid Tren, hingga Majalah Olga (saat ini) .

1. Koran Remaja Tren (Sisipan Harian Umum Suara Merdeka Hari Minggu)

Koran Remaja Tren terbit pertama kali tanggal 20 february 2000. Ketika itu, Tren terbit sebagai sisipan (suplemen) harian Suara Merdeka setiap edisi hari minggu. Tren berjumlah delapan halaman dan bergabung dengan Yunior.

Latar belakang terbitnya Tren pada waktu itu, adalah untuk mengisi kekosongan media remaja di tingkat lokal, khususnya daerah Jawa Tengah karena media remaja yang ada di dominasi oleh media

terbitan Jakarta yang cenderung terlalu metropolis. Jadi, target pembaca Koran Remaja Tren sebenarnya adalah siswa-siswi tingkat SLTP dan SMU yang berdomisili di Jawa Tengah seperti Tegal, Purwokerto, Cepu dan sekitarnya.

Di sisi lain, misi yang ingin diusung Koran Remaja Tren yaitu ingin memberikan pencerahan kepada pembaca supaya mengarah pada kecerdasan pemikiran. Disamping itu, juga ingin membuat para remaja menjadi gemar membaca dan juga menulis melalui kesempatan yang di berikan pada pembaca untuk mengirimkan hasil karyanya, baik berupa tulisan maupun gambar. Pembagian isi atau materi berita secara umum adalah 70% berisi berita yang berkaitan dengan kehidupan remaja secara umum yaitu 30% berupa infotainment seputar musik, film dan kehidupan selebritis.

Karena merupakan sisipan harian Suara Merdeka, maka peta distribusi koran remaj tren pun mengikuti ditribusi harian umum Suara Merdeka yang mencakup wilayah Jawa Tengah, Jawa Barat Bagian Timur Dan Jawa Timur Bagian Barat. Dalam perkembangannya sejak edisi 48 tahun pertama, 14 januari 2001, Koran Remaja Tren mulai menghadirkan bonus poster bagi para pembacanya.

2. Koran Remaja Tren (Terbit Mandiri)

Sejak tanggal 31 maret 2001, Koran Remaja Tren terbit menjadi koran sendiri dan bukan lagi merupakan sisipan harian umum Suara Merdeka. Dengan menggunakan kertas jenis CD (buram) 48gram, Koran Remaja Tren terbit sejumlah 24 halaman dan di pasarkan dengan harga Rp 2.000,00 per eksemplar. Pembagian materi beritanya berubah menjadi 60% untuk berita tentang kehidupan remaja secara umum dan 40% berisi infotainment.

Setelah enam bulan berjalan, Koran Remaja Tren kembali melakukan beberapa perubahan. Dan pada akhirnya sejak tanggal 1 januari 2002, koran remaja tren terjun total ke pasar remaja. Segmen pasarnya pun sedikit mengalami perubahan yaitu dengan membidik remaja perkotaan, walaupun tetap pada format yang tidak terlalu metropolis. Dengan kata lain, Koran Remaja Tren tetap tidak meninggalkan ulasan seputar kehidupan remaja daerah. Harga jualnya pun mengalami perubahan menjadi Rp 2.750,00 per eksemplar karena menggunakan kertas HVS 70gram. Koran Remaja Tren kemudian memperluas peta distribusi hingga ke Bali dan Lampung.

3. Tabloid Selebriti Remaja Tren C&R

Di awal Januari 2003, untuk kali kedua Koran Tren melakukan metamorfosa. Tabloid Selebriti Remaja Tren menggandeng awak produksi tayangan infotainment RCTI dan Tabloid Cek & Ricek dengan tujuan memperluas content dan distribution di Jakarta. Misi yang di usung kali ini

adalah menjadi media hiburan dengan komposisi materi berita 80% infotainment dan 20% umum. Karena menggandeng nama C & R, peta distribusinya meluas dengan memasuki wilayah Jakarta dan sekitarnya, termasuk juga Kalimantan selatan.

Pada setiap edisinya, Tabloid Selebriti Remaja Tren memuat delapan halaman khusus berita selebriti ibukota yang materi beritanya di peroleh dari reporter Tren C & R yang berada di Jakarta. Tabloid Selebriti Remaja Tren tampil sebagai one stop news media yang selalu mengedepankan sisi informative. Oplahnya saat itu, mencapai kurang lebih 18.200 eksemplar untuk setiap edisi terbit.

4. Tabloid Tren

Sejak 20 september 2003 sehabis masa kontrak, Tabloid Remaja Tren pun memisahkan diri dari C&R. Mulai saat itu, Tren tidak lagi menggunakan nama C&R. Sumber beritanya pun tidak lagi di suplai C&R. Selanjutnya, tanggal 27 september 2003, merupakan penerbitan perdana Tabloid Tren yang kembali lahir mandiri.

5. Majalah Olga

Majalah olga merupakan salah satu media local (majalah) yang membahas seputar kehidupan remaja. Majalah ini ingin menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu majalah yang baru berdiri dalam persaingan dengan majalah yang sama segmentasi pasarnya. Majalah ini terbit untuk pertama kalinya pada 14 februari 2006 dengan menggunakan

format berupa majalah remaja yang berada di bawah PT Suara Merdeka dengan percetakan PT Mascom Graphy.

Majalah olga memiliki keunggulan yaitu kedekatan pemberitaan dengan kalangan remaja di Jawa Tengah (Semarang & Sekitarnya). Maka di harapkan majalah olga dapat diminati kalangan remaja, terutama jika mengulas tentang tren mode yang sedang marak atau peristiwa yang terjadi di Jawa Tengah. Di samping itu, majalah olga juga memuat pemberitaan nasional dan internasional .

Profil pembaca majalah olga adalah remaja putrid dari mulai SLTP sampai SMU dengan kategori sebagai berikut :

- Usia pembaca : 14 – 19 tahun
- SES : A & B
- Remaja putri yang cerdas , aktif dan kreatif
- Selalu mencari informasi terbaru , ingin tampil beda dan menarik
- Memiliki hobi jalan-jalan, nonton bioskop, hang out dan belanja secara pintar
- Mengikuti perkembangan dunia fashion dan kecantikan
- Memiliki ras kepedulian

Isi atau materi berita majalah olga secara umum adalah artikel-artikel yang berkaitan dengan kehidupan remaja, berupa infotainment yang berisi informasi seputar musik, film, kehidupan selebritis serta artikel-artikel tentang informasi fashion. Majalah olga yang pada saat itu berukuran 23,5cm x 31cm ini berisi 88 halaman full colour dan dipasarkan dengan harga Rp 10.000,00 per eksemplar.

Setelah berjalan lima bulan, majalah olga melakukan beberapa perubahan. Salah satunya adalah mengalami resize menjadi lebih kecil yaitu 23,5cm x 17cm dan memperluas daerah distribusi ke Bandung, Jakarta, Bekasi, DIY Dan Surabaya. Selain itu harga selama masa promosi menjadi Rp 9.900,00 dan memiliki 112 halaman full colour.

B. VISI DAN MISI

- *VISI*

Majalah Olga sebagai bagian dari PT suara merdeka group adalah majalah dwi mingguan yang hadir sebagai sahabat remaja putri.

- *MISI*

Majalah Olga adalah menyajikan beragam informasi yang dibutuhkan untuk menjadi remaja yang cerdas, cantik dan ceria.

C. RUBRIKASI MAJALAH OLGA

Majalah Olga terbit setiap dua minggu (dwi mingguan) pada hari Kamis . Rubrik-rubriknya antara lain :

Rubrik-rubrik di atas selalu up to date, serta di sesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan remaja putri sehingga sewaktu – waktu dapat berubah .

D. PROSEDUR KERJA

Kegiatan di kantor redaksi majalah olga, yaitu :

- 1) Rapat redaksi : bertujuan menentukan materi yang akan di tulis untuk edisi berikutnya .

Kegiatan dalam rapat ini adalah menentukan cover, tema setiap rubrik dan bonus untuk edisi berikutnya serta evaluasi edisi sebelumnya.

- 2) Mengerjakan materi setiap rubrik : mengumpulkan dan menyusun bahan – bahan yang berhubungan dengan artikel pada setiap rubrik.
- 3) Deadline : hari terakhir pengumpulan artikel setiap desk
- 4) Revisi tulisan dan kebenaran ejaan : melakukan finishing pengaturan tata letak (lay out) sedangkan gambar atau foto di ambil dari hunting ke lapangan, scanning dan internet

E. STRUKTUR ORGNISASI DEPARTEMEN REDAKSI

Majalah olga memiliki beberapa redaktur (staf redaksi) yang bertugas dalam bidang redaksional dan menempati posisi masing – masing :

1) Pemimpin Redaksi / Penanggung Jawab

Bertugas memimpin segala aktivitas di majalah, menentukan segala kebijakan mengenai keredaksian, bersama rapat redaksi memutuskan yang akan di muat dan bertanggung jawab sepenuhnya atas isi majalah.

2) Wakil Pemimpin Redaksi

Bertugas membantu aktivitas kerja pimpinan redaksi sebagai tangan kanan pemimpin redaksi dan juga mengkoordinir aktivitas peliputan.

3) Redaktur Pelaksana

Meneruskan tugas –tugas yang di berikan pemimpin redaksi, melakukan distribusi tugas kepada redaktur, membantu wakil pemimpin redaksi untuk meneliti kualitas dari isi tulisan dan melaksanakan semua program yang ada tentang tulisan.

4) Redaksi / Desk

Bertanggung jawab terhadap rubrik-rubriknya. tidak harus menulis artikel namun menyusun standar kebahasaan dari setiap artikel agar memiliki standar nilai.

5) Coordinator Artistic / Grafis

Bertanggung jawab atas tampilan pada setiap halaman dan juga menata hasil tulisan agar menarik untuk di baca.

6) Staf Artistic / Grafis : Bertugas membantu kerja koordinator grafis.

7) Liputan Jakarta

Bertugas menyuplai berita dari Jakarta berkaitan dengan event&profil selebriti ibukota.

8) Reporter : Mencari berita di lapangan

JABATAN ORGANISASI REDAKSI

Jabatan / Posisi	Nama
Founder	Kukrit Suryo Wicaksono
Director	Susan Wicaksono
General Manager	Rudiyanto Handojo
Board Of Editors	Susan Wicaksono Kuncara Adi, SE, MM
Editor In-Chief	Catarina Ceaguma
Managing Editor	Enny Kristanti
Editors	Ninda Aldila Indira Gustiar
Journalist	Diaksa Adhistira Riningsih
Art	Rakryan A Narayovda Nu_Rizta B. U. Pradono Kusumo Oryza Nor Astria
Fotografer	Bambang RSD
Perwakilan Jakarta	Syaiful Bayan

R & D Head	Tri Budiyanto
Advertising & Promotion	Leo Ramadhanus Kurniawan Wendratmo
Distribution & Circulation	T.I Harleyadi Firman Ariyanto
Finance & Accounting	Sunarto Guntur Buana
Human Resource & G A	Hary Hartanto Fajar Isnanto Gepeng

Sumber: Majalah Olga edisi bulan Mei 2008

BAB IV

PELAKSANAAN MAGANG

Dalam kegiatan magang yang saya laksanakan mulai dari tanggal 10 maret 2008 s/d 23 mei 2008 di majalah olga ini, saya di beri kepercayaan untuk membantu dalam kegiatan penyusunan tata letak artikel atau yang lebih di kenal dengan sebutan layout.

Selama kurun waktu dua setengah bulan di bagian grafis majalah olga, saya memperoleh banyak pengetahuan dalam bentuk desain grafis yang sangat berbeda dengan apa yang pernah di pelajari di kampus. Hal ini karena, bagian grafis majalah olga sudah tidak menggunakan CorelDraw sebagai program untuk membuat ilustrasi. Sedangkan yang di ajarkan di kampus saat itu hanya CorelDraw dan AdobePhotoshop saja, sehingga dari pihak majalah olga sempat memberikan waktu kurang lebih satu bulan untuk mempelajari AdobeIllustrator, AdobeInDesign serta memperdalam AdobePhotoshop sebagai modal untuk bias melaksanakan magang di majalah olga. Pada awalnya sempat ada keraguan untuk melanjutkan kegiatan KKM di majalah olga, tetapi ternyata program-program yang di gunakan tidak terlalu rumit untuk di pelajari dalam waktu singkat. Meskipun masih sangat awam dan hanya mengetahui dasarnya saja.

Kemudian setelah di setuju untuk dapat magang di majalah olga, saya diberi pengarahan terlebih dahulu oleh managing editor mengenai waktu pelaksanaan magang, pelaksanaan magang dan mentor yang akan menjadi pembimbing serta tugas-tugas apa saja yang sekiranya akan di lakukan. Adapun kegiatan magang yang di lakukan selama berada di sana antara lain :

A. Pengolahan foto

Dalam proses pembuatan 1 edisi majalah olga, hal pertama yang di lakukan adalah penentuan tema yang didapatkan dengan rapat oleh editor dan setiap bagian desk yang mewakili fashion, berita, ilustrasi dan entertainment.

Proses ini di sebut brain storming dimana semua hal dari tema, konsep foto / ilustrasi serta rubrik-rubrik yang akan di tampilkan di tentukan.

Untuk foto yang terdapat pada majalah, didapatkan dengan cara diperoleh langsung dari kamera SLR atau mengambil dari internet. Foto diambil dalam format jpeg (joint photography expert group) yang berarti format file terkompresi untuk mobilitas data yang tinggi dan praktis dengan ukuran minimal foto: 1 megapixel.

Dalam artikel-artikel yang diberikan pada bagian layout untuk di tata letaknya, biasanya akan di sertai gambar-gambar pendukung, baik berupa ilustrasi tambahan atau pun foto yang berkaitan dengan artikel. Foto-foto tersebut yang kemudian di cropping menjadi dominasi hal yang saya lakukan saat magang.

Pada kesehariannya, cropping foto yaitu memotong gambar pada foto menjadi tanpa bidang lain yang tidak perlu, merupakan kegiatan yang paling banyak kami lakukan. Dikarenakan, banyaknya foto-foto produk yang digunakan dalam 1 artikel saja, padahal dalam 1 kali masa terbit, tidak kurang dari 50 artikel yang di buat.

Selain itu, pengolahan foto lain yang dilakukan adalah mengubah foto menjadi bentuk CMYK colour. Penting dilakukannya hal ini adalah untuk menghindari miss warna yang sering terjadi karena warna RGB yang terdapat pada foto tidak dapat muncul dengan sempurna (gamut colour) saat di cetak. Tetapi, pengubahan format foto ini, hanya di lakukan pada foto artis maupun

model saja. Karena pada warna wajah, terdapat warna-warna yang tidak terbaca dengan RGB colour.

B. Desain layout

Desain layout yang di maksud disini adalah menyusun tata letak artikel dan gambar yang di gunakan, menjadi mudah di baca dan menarik untuk di baca tanpa meninggalkan kesan ceria pada setiap ilustrasinya. Ceria sendiri berarti menggunakan warna-warna cerah dalam setiap halamannya. Misi majalah olga yang ingin membentuk remaja putri yang pintar dan ceria menjadi acuan dalam cara desain yang di gunakan.

Tugas dari grafis layout sendiri, antara lain : membuat ilustrasi pendukung artikel, mengolah foto (cropping,dll) dan mengkomposisikan artikel dan foto. dengan menggunakan program Adobe indesign CS2, Adobe illustrator CS2 dan Adobe photoshop CS2.

Saya di beri kesempatan untuk berlatih mendesain artikel-artikel meskipun tidak semua materi yang di berikan di muat. Beberapa desain yang di cetak antara lain :

- Edisi 54, 20 maret–2 april 2008, numpang lewat (meet & greet : yovie&nuno dan ayat-ayat cinta) : hal.53
- Edisi 56, 1-14 mei 2008, cool articles(v for victoria beckham) : hal.85

C. Menyusun editorial content

Editorial content merupakan acuan bagi para staf bagian desain dalam menyusun halaman majalah. Karena setiap halaman ditata sesuai dengan edisi berikutnya baik dari cover depan hingga isi yang juga di bedakan lagi halaman mana yang menggunakan kertas art paper dan mana yang menggunakan kertas hvs biasa. Pembuatan editorial content selalu berbeda-beda pada setiap edisi, meskipun ada juga halaman yang sama seperti halaman contents, editor says, gress album dan film, star sign, numpang lewat dan stokist.

Rubrikasi yang sering ada meskipun disesuaikan pada tema setiap edisi, sehingga sering di ubah yaitu : *Fahion & Beauty* [Ngikut Seleb, Modis, Make Over, Fashion Chat, Bepretty, Mix & Match, Koleksi (Runway, Random, Lucu,dll)] *Cool Articles* [Brand New, On The Spot, Travel, Seleb, Lovey Dovey, Miss Gaul, Do You Know, Boyszone, Psychology, Cool School, Numentry, Be Fit, Sekse dan Guy's Box.] *Pasti Ada* [Just Say It, Clik, Heart To Heart, Number Chamber, Speak Up, Gress, Elegy, Nonton, Star Signs, Cerita Seleb.]

D. Liputan artis

Meskipun saya di tempatkan pada bagian desain, suatu kali saya di tugaskan untuk meliput artis band pendatang baru yaitu d'massive dalam konferensi pres yang di laksanakan pada 5 mei 2008 di pesta kebun, semarang. Saya bertugas untuk melakukan wawancara. Saya sempat merasa kesulitan pada awalnya karena tidak di beri daftar pertanyaan sehingga semua

pertanyaan yang saya ajukan berdasarkan pertanyaan wartawan lain dan saya hanya mengembangkan pertanyaan mereka.

E. Pengenalan proses percetakan majalah olga

Dalam suatu kesempatan, tepatnya tanggal 27 maret 2008, saya di beri kesempatan untuk melihat proses percetakan majalah olga di PT mascom graphic yang berada di daerah kaligawe, semarang. Kami melihat proses cetak majalah olga dari mulai membuat film hingga siap packaging.

Awal proses adalah semua artikel telah selesai seluruhnya kemudian di imposisi dalam katern. Katern merupakan suatu bentuk penempatan setiap halaman majalah yang akan di cetak dalam jumlah relative banyak menjadi 8 bagian dalam 1 halaman dan di lakukan secara bolak-balik. Sehingga pada 1 lembar kertas terdapat 16 halaman yang akan siap untuk di cetak. Pembuatan katern sendiri dilakukan secara manual oleh staff bagian art (desainer grafis) yang menyusun halaman-halaman katern tersebut dan menyimpannya dalam CD (compact disc) yang berformat PDF.

Langkah selanjutnya setelah penyimpanan data adalah pembuatan film. Alat yang di gunakan untuk membuat film disebut image setter. Film disini merupakan hasil separasi warna dari file yang sudah berupa format PDF menjadi empat warna. Empat warna tersebut adalah CMYK (Cyan, Magenta, Yellow, Black) dan khusus untuk cover biasanya menggunakan 5 warna dimana warna kelima di sebut warna spot yang merupakan jenis warna yang tidak dapat di hasilkan oleh pencampuran CMYK sehingga harus

menggunakan tinta khusus. Contoh warna spot adalah emas, perak serta warna-warna yang bergamut atau memiliki warna yang sangat mencolok.

Setelah menjadi bentuk film, kemudian di masukan dalam mesin yang di sebut plate maker sehingga menjadi pelat yang selanjutnya di gunakan untuk mencetak. Dalam sebuah pelat, warna yang di hasilkan juga masing-masing sesuai dengan film sebelumnya. Tetapi apabila film berbentuk seperti mika yang transparent, maka pelat berbentuk seperti logam yang berupa lembaran. Pelat sendiri dapat di gunakan untuk mencetak hingga kurang lebih 15.000 lembar. Tentu saja tergantung pada merek pelat yang di gunakan, tidak semua merek mampu bertahan hingga 15.000 cetak.

Dalam bentuk pelat, kemudian masuk ke mesin cetak offset. Untuk majalah olga sendiri mesin cetak yang digunakan ada dua macam yaitu mitsubishi 4 warna dan heidelberg 2 warna. Mesin mitsubishi dapat di gunakan untuk mencetak 4 warna yaitu cmyk dan dapat mencetak 1 katern. Sedangkan mesin heidelberg hanya mampu mencetak 2 warna saja dengan urutan cyan dan magenta terlebih dahulu kemudian di cetak kembali dengan warna yellow dan black sehingga hasilnya sempurna. Tetapi mesin heidelberg hanya mampu mencetak ½ katern saja sehingga biasanya hanya di gunakan untuk mencetak halaman dengan kertas artpaper saja.

Dari mesin cetak hasilnya masih berupa lembaran katern sehingga masih perlu di lipat menggunakan mesin lipat, baru untuk selanjutnya penataan katern-katern tersebut menjadi kesatuan dilakukan secara manual.

Dalam proses penjilidan, terkadang terdapat miss cut atau ketidak tepatan ukuran, sehingga diperlukan penyamaan ukuran. Setelah berbentuk majalah, hal selanjutnya adalah pemotongan sehingga sesuai ukuran yang sama yaitu 23,5cm x 17cm. Oleh karena itu, setelah selesai di jilid, majalah di masukkan dalam mesin potong yang mamiliki 3 mata pisau, jadi dalam satu kali potong majalah terpotong pada bagian atas, bawah dan kanan.

Proses terakhir dalam percetakan majalah adalah packaging. Dalam proses packaging ini, proses di lakukan secara manual. Yaitu berupa plastik yang kemudian pada bagian belakang atas majalah di tutup dengan perekat. Setelah itu majalah siap untuk didistribusikan.

BAB V

PENUTUP

A . Kesimpulan

Tepat sepuluh minggu saya mengikuti KKM di majalah Olga , banyak sekali pengalaman yang saya peroleh. Sesuai dengan tujuan awal saya dalam melaksanakan KKM di majalah Olga Magazine, yang dapat terpenuhi antara lain:

- Berkunjung ke PT. Mascom Graphy sebagai percetakan majalah Olga Magazine, sehingga saya dapat melihat secara langsung proses percetakannya.
- Meskipun di Olga Magazine, saya lebih banyak menggunakan AdobeInDesign yang tidak ada secara teori selama kuliah, tetapi saya mampu mempraktekkan secara langsung AdobePhotoshop yang telah di pelajari selama kuliah.
- Saya mampu bekerja dengan deadline yang sangat ketat sehingga terasa seperti telah benar-benar bekerja.
- Kesulitan awal dalam pelaksanaan KKM ini adalah diharuskannya menguasai program-program yang tidak di pelajari selama kuliah serta sempat di berikan tugas untuk interview. Tetapi, dengan bantuan dari mentor, saya mampu lebih menguasai program-program tersebut dan mampu menyelesaikan interview dengan baik.
- Saya dapat mengetahui proses pembuatan satu edisi majalah mulai dari berupa penentuan tema hingga di buat layout dan akhirnya di cetak.

Dari hal-hal tersebut saya dapat membuat suatu kesimpulan bahwa proses pembuatan sebuah majalah tidaklah mudah, terutama bagi majalah yang terbit dwi mingguan seperti majalah Olga. selain beban waktu deadline yang lebih cepat dengan tuntutan tetap memberikan berita yang bermutu dengan tetap mempertahankan penampilan yang menarik.

Dan saya sebagai mahasiswa periklanan yang sangat awam dengan pengaturan kolom majalah, mendapatkan tambahan ilmu yang benar-benar sangat berguna sekali. Tidak hanya sekedar menata artikel saja, tetapi kami juga di beri pengarahan bahwa membuat suatu desain layout harus di sesuaikan dengan segmen pembaca yang di tuju serta sesuai dengan artikel apa yang di akan di sampaikan tanpa mengenyampingkan faktor bahwa layout yang di gunakan terlalu penuh ataupun membuat artikel yang ada menjadi tidak terbaca. Tetapi tetap membuat pembaca tertarik untuk mengetahui isi artikel dan membacanya sampai selesai.

B . Saran

✚ Majalah Olga Magazine

- Majalah olga lebih mau memperhatikan kesesuaian warna dan layout untuk cover, karena terkadang terlalu banyak font yang digunakan, sehingga terlihat sangat penuh dan terkadang tidak terbaca.
- Karena majalah olga sudah berskala nasional tetapi ada baiknya jenis kertas yang di gunakan dapat ditingkatkan menjadi full ArtPaper karena mampu menampilkan warna yang lebih bagus.

✚ Keilmuan Komunikasi Terapan

- Khususnya jurusan Periklanan di harapkan memperbarui kurikulum yang di gunakan untuk desain grafis. Karena banyak instansi periklanan sekarang sudah tidak menggunakan CorelDraw seperti yang di ajarkan, hal

ini cukup menghambat saat ada di dunia kerja, terutama apabila bekerja di instansi yang berada di luar kota Solo.

- Mohon untuk lebih diperhatikan saat memberikan alamat-alamat instansi yang menerima mahasiswa magang karena data-data yang di berikan banyak yang sudah collapse maupun salah alamat.

DAFTAR PUSTAKA

Dameria , Anne . 2006 . *PDF simplify for graphics Art , Panduan Praktis Membuat PDF Untuk Produksi Cetak Dan Digital Printing* . (Jakarta) : link & Match

Dameria , Anne . 2006 . *Panduan Designer Dalam Produksi Cetak Dan Digital Printing* . (Jakarta) : link & Match

Dwiningsih , Nurhidayati , SE , MM . 2003 . *Strategi Layout* . (Jakarta) : Gitamedia Press

Hendratman , Hendi . 2007 . *Tips n Trixs Computer Graphics Desain*. (Jakarta) : Gramedia Pustaka Utama

Khasali, Rhenald . 1992 . *Manajemen Periklanan* . (Jakarta) : Pustaka Utama Grafiti

website

Amborse , Ghafin dan Paul Harris . <http://google.com/pengertian layout>

Kristianto , Dwi . ST . faculty.petra.ac.id

www.Kertas Grafis.com

